

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam tataran kehidupan, pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Sekolah sebagai salah satu pelaksana proses pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Pendidikan adalah kegiatan yang direncanakan melalui proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai pembentukan watak dan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi seorang yang berguna untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, salah satu tujuannya adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara

terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Sekolah merupakan jalur pendidikan secara formal dan tidak hanya tempat untuk menerima ilmu, akan tetapi sekolah juga merupakan tempat membangun mental dan karakter anak-anak bangsa. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu pendidikan disekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik. Di sekolah siswa diajarkan berbagai macam ilmu yang salah satunya adalah IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang disusun terpadu dari sejumlah materi lainnya. Pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan dengan berbekal konsep yang sudah dipahaminya. Sebaliknya, jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur serta mengaplikasikan konsep. Hal tersebut terjadi di kelas IV SDN Galuhtimur 04 di sana diketahui bahwa pemahaman konsep IPS rendah.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 10 Januari 2019 di SDN Galuhtimur 04 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes menunjuk kurangnya hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas IV diperkuat dengan penilaian

akhir semester ganjil yang diberikan oleh wali kelas IV yaitu Deni Irawan S.Pd bahwa dari jumlah keseluruhan siswa di kelas IV sebanyak 20 siswa, hanya 8 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan 12 orang siswa yang belum mencapai KKM menunjuk adanya suatu permasalahan tentang rendahnya hasil belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran pada halaman.

Gejala-gejala kurangnya hasil belajar siswa kelas IV terjadi karena siswa kurang memahami konsep IPS. Selain itu, penggunaan model konvensional yang hanya berpusat pada guru menyebabkan proses pembelajaran pasif dan membosankan bagi siswa karena siswa yang seharusnya menjadi subjek pembelajaran hanya dijadikan objek saja.

Model pembelajaran konvensional adalah model yang biasa digunakan oleh Guru dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam pembelajaran seharusnya Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai yang dapat membuat siswa aktif dan dapat memahami konsep IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, tentunya dibutuhkan penanganan yang serius agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat diatasi, karena pembelajaran yang baik akan menuntut siswa belajar aktif, kreatif dan dapat mengembangkan sikap ilmiah yang dimunculkan ketika siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dirancang oleh guru sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus bisa merancang proses pembelajaran yang menarik dan inovatif. Untuk mencapai

keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran.

Menurut Trianto (2015: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar sehingga akan mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa dalam belajar.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, peneliti bermaksud memberikan perlakuan pada siswa kelas IV SDN Galuhtimur 04 berupa model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 71) model *Group Investigation* adalah suatu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Penerapan model ini dengan pertimbangan bahwa melalui model pembelajaran *Group Investigation* para siswa belajar dalam konteks nyata, yang mencakup kerjasama dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena model *Group Investigation* adalah model yang lebih menekankan kepada keaktifan siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diharapkan model *Group Investigation* efektif terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas IV. Oleh

karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Kelas IV di SDN Se-Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah tersebut peneliti memberi batasan masalah, yaitu efektifitas model *group investigation* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS kelas IV SDN Se-Galuhtimur.

1. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep IPS yang diajarkan menggunakan model *Group Investigation* dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* lebih baik dari model konvensional.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kemampuan pemahaman konsep IPS yang diajar menggunakan model *Group Investigation* dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)?
2. Apakah kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada pembelajaran dengan model *Group Investigation* lebih baik dari model konvensional?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep IPS yang diajar menggunakan model *Group Investigation* dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada pembelajaran dengan model *Group Investigation* lebih baik dari model konvensional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan pengetahuan ilmu pendidikan kepada pendidik, yaitu mengenai model pembelajaran *Group Investigation* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Memberikan kontribusi yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Guru

Guru dapat memilih dan menentukan alternatif model pembelajaran IPS yang benar-benar tepat dan efektif, agar siswa dapat mencapai kemampuan pemahaman konsep IPS siswa yang diharapkan.

c. Siswa

Dengan siswa mengetahui penyebab rendahnya pemahaman konsep IPS maka mereka akan lebih mudah ketika belajar memahami sesuatu materi pembelajaran sehingga kriteria ketuntasan minimalpun dapat tercapai dengan maksimal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis skripsi ini yang akan digunakan oleh penelitian dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu berupa sistematika penulisan sebagai berikut:

Pertama, bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian utama skripsi terdiri atas BAB I Pendahuluan, berisi sub-sub antara lain latar belakang, masalah rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan. BAB II landasan teori, berisi sebagai berikut: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berfikir, hipotesis penelitian. BAB III metode penelitian, berisi sub-sub antara lain: tempat penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian, teknik penelitian data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, hipotesis penelitian. BAB IV hasil dan pembahasan, hasil penelitian ini berisi sub-sub antara lain hasil penelitian dan

pembahasan. BAB V penutup, berisi sub-sub antara lain: kesimpulan dan saran.

Ketiga, bagian akhir skripsi yang memuat daftar pustaka, instrument penelitian, jadwal penelitian, biodata pebelitian dan lain-lain.